

Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar

Siti Zulaiha¹, Tika Meldina², Yulisti Ariani³

¹sitizulaiha@iaincurup.ac.id, ²tikameldina@iaincurup.ac.id,

³yulistiariani@gmail.com

¹²³Intitut Agama Islam Negeri Curup

Abstract: *The purpose of this study was to determine student learning independence and what efforts were made by the teacher in shaping students' independent attitudes in learning at SDN 125 Rejang Lebong. This type of research is qualitative. The subjects of this study were the principal, class teachers and students at SDN 125 Rejang Lebong. Sources of data obtained from primary data and secondary data. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Then data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, tools and conclusions as well as testing the validity of the data using source and technique triangulation. The results of this study indicate that first, fourth grade students at SDN 125 Rejang Lebong have an independent attitude in learning. It can be seen that when the learning process is taking place students appear confident, disciplined in learning, active in participating in learning and responsible in learning. Second, the teacher's efforts to foster student learning independence in learning, namely by providing motivation in learning activities, the teacher does this by telling stories, questions and answers, riddles, giving examples of realities or experiences that occur in life. The teacher creates fun learning by using a variety of methods and using learning resources by utilizing the environment, theme books, the internet and teaching aids in schools.*

Keywords: *Independent Learning, Learning*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dan apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap mandiri siswa dalam belajar di SDN 125 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas serta Siswa dan Siswi SDN 125 Rejang Lebong. Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, alat bantu dan kesimpulan serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, siswa kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong telah memiliki sikap mandiri dalam belajar. Terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung siswa tampak percaya diri, disiplin dalam belajar, aktif dalam mengikuti pembelajaran dan bertanggung jawab dalam belajar. Kedua, upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran

yaitu dengan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar, guru melakukannya dengan bercerita, tanya jawab, teka-teki, memberikan contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan, buku tema, internet dan alat peraga yang ada di sekolah.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan belajar yang difasilitasi oleh guru dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi bakat dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas tidak hanya melakukan proses transfer ilmu baik dari guru ke siswa maupun dari siswa ke siswa lainnya tetapi guru juga berupaya untuk memantik keaktifan siswa dengan memberikan stimulasi agar siswa terbiasa untuk berfikir secara kritis, berfikir kreatif dan memiliki akhlakul karimah.

Pada proses pembelajaran, guru menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Diakhir proses pembelajaran, guru melakukan asesmen kepada siswa sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai target yang telah ditetapkan guru.

Supriyono mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang mengandung beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka upaya mencapai sebuah tujuan. Komponen tersebut meliputi: tujuan, bahan/materi, metode, alat media dan evaluasi.¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah sebuah proses atau upaya yang dilakukan oleh guru beserta siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang menggunakan model terpadu sehingga memberikan kesempatan pada siswa baik secara individu atau berkelompok dapat terlibat secara aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara otentik, bermakna dan holistik.² Model ini kemudian yang digunakan pada Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam tema-tema tertentu.

Pada tahap pelaksanaan Kurikulum 2013 ini ada beberapa kesulitan yang ditemui diantaranya yaitu pembelajaran dengan tema dan sub tema yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran dan dilaksanakan setiap

¹ Supriyono, Supriyono. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD." *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.1 (2018), hal 44.

² Majid Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 24

hari, kemudian guru harus melakukan penilaian yang seimbang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan di setiap pertemuan. Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang seyogyanya dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan mengembangkan kemampuan dasar dan memahami konsep sebagai bekal dasar siswa untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi nantinya. Guru hendaknya mempersiapkan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik ini. Hal ini dimulai dengan mengembangkan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator pembelajaran dan memilih serta menentukan media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian diharapkan pembelajaran akan berlangsung secara menarik dan menyenangkan yang bermuara terhadap perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tersebut.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa diperlukan siswa yang selalu aktif dan bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran yang kemudian akan menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan dan meningkatkan antusias siswa dalam belajar. Dengan adanya interaksi belajar secara baik dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk beradaptasi dalam proses pembelajaran secara mandiri, sehingga siswa dapat menemukan hal-hal baru dan pemahaman secara mandiri dengan cara menyelesaikan latihan dalam pembelajaran yang sedang dilakukan.

Kemandirian belajar merupakan sistem belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sendiri baik itu dari media cetak, program siaran dan bahan rekaman yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru sebagai fasilitator.³ Belajar secara mandiri itu tidak harus belajar sendiri tanpa orang lain, karena memang pembelajaran secara mandiri bukan juga pembelajaran yang harus dilakukan untuk menjauhkan siswa dari teman-temannya. Dapat dipahami bahwa belajar mandiri cukup dengan siswa mengikuti instruksi atau arahan dari guru sesuai dengan proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru.

Siswa diharapkan memiliki sikap mandiri belajar melalui pembelajaran. Sikap mandiri dalam belajar merupakan perwujudan dari bentuk sikap tanggung jawab, percaya diri dan berupaya dengan keinginan yang muncul dalam diri sendiri dan dorongan dalam diri sendiri atau tanpa dukungan orang lain yang sesuai dalam rangka mencapai kompetensi tertentu, baik dalam kompetensi afektif, kognitif maupun psikomotorik yang dapat digunakan sebagai pemecahan masalah dalam proses pembelajarannya. Lebih lanjut kemandirian digambarkan sebagai sikap dan perilaku yang menjadikan seseorang bergantung dengan orang lain ketika mengerjakan dan menuntaskan tanggung jawabnya seperti membuat tugas-tugas yang diberikan oleh guru.⁴ Hal

³ Tarigan, Lolita Nora Br. *Analisis Belajar Mandiri Siswa Kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Kab. Karo Tahun Pelajaran 2020/2021*. Universitas Quality, (2021), hal 16

⁴ Muslimah Muslimah and Mutia Mutia, 'Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pelajaran

ini sesuai dengan tolak ukur seseorang yang telah memiliki sikap mandiri yaitu tanggung jawab, disiplin, percaya diri dalam belajar.

Seperti yang diketahui, siswa SD kelas tinggi (kelas IV, V, IV) dituntut harus memiliki kemandirian belajar sendiri sesuai indikator kemandirian belajar yang telah disebutkan di atas guna untuk menjadikan anak tidak mudah bergantung pada orang lain. Sehingga membuat siswa menjadi lebih disiplin, percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, aktif dan bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran. Kemandirian anak itu bukan dilihat bahwa anak itu langsung bisa tanpa diberi tahu, melainkan harus diajarkan terlebih dahulu (adanya penjelasan awal) agar mereka bisa melakukan kegiatannya dengan tidak mengharapkan bantuan baik orang terdekat seperti orang tua atau orang yang ada di sekeliling anak.

Perkembangan kompetensi siswa melalui proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal siswa. Faktor internal misalnya berupa emosi siswa dan faktor dari eksternal dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitar siswa tersebut seperti orang tua, guru dan orang lain. Adanya kesalahan dari pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Anak yang dibiasakan mendapatkan pertolongan baik dari orang tua maupun siapa saja yang ada di sekitarnya akan berpengaruh terhadap sikap mandiri anak. Apabila hal tersebut tidak dirubah, dikhawatirkan dapat mengganggu tumbuh kembang anak. tersebut termasuk dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini tentunya didukung dengan mengkaji penelitian terdahulu diantaranya yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Karang Jalak dapat dikatakan telah terbentuk dengan baik sikap mandiri dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan perolehan rentang nilai 68,3. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sikap mandiri siswa ini diukur dengan melihat perkembangan rasa tanggung jawab, percaya diri, kemampuan bekerja sendiri, mampu membuat keputusan dan mempunyai keinginan untuk berkompetisi demi kemajuan, disiplin dan aktif pada kelas rendah sudah memenuhi dalam kriteria cukup baik.⁵ Persamaannya adalah sama-sama mengutamakan dan mengedepankan sikap kemandirian anak agar tidak terus menerus bergantung pada orang lain.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SDN 125 Rejang Lebong mengenai kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran kelas IV maka diperoleh informasi/data awal bahwa guru telah melakukan beberapa upaya untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap mandiri siswa agar nantinya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran tidak selalu bergantung pada orang lain, baik itu kepada guru, teman sebaya dan pihak

Tematik Di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2019), 127 <<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.660>>.

⁵ Tresnaningsih, Fety, Dina Pratiwi Dwi Santi, and Ety Suminarsih. "Kemandirian belajar siswa kelas III SDN Karang Jalak I dalam pembelajaran tematik." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* (2019), hal 23.

lainnya. Dengan adanya kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa dapat membuat mereka lebih aktif ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa lebih mandiri dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, mampu menyiapkan buku sebelum pembelajaran dimulai tanpa menunggu perintah dari guru dan dapat menyelesaikan serta mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) tepat waktu. Sebagai contoh, ketika dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi tentang tema “Indahnya Kebersamaan”, siswa dalam kelompok diminta untuk berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai isi paragraf yang ada pada Buku Siswa yang sedang mereka diskusikan. Hal tersebut dilakukan dalam bentuk upaya agar siswa menjadi aktif, kritis dan mandiri dalam belajar. Guru memancing siswa agar mampu mengidentifikasi hal-hal yang telah disampaikan oleh guru. Siswa juga bisa mewawancarai temannya dan mampu menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa percaya diri dalam belajar. Siswa kemudian diberi soal diakhir pembelajaran oleh guru. Hal ini juga bisa mengukur bagaimana bentuk tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal tepat waktu dalam belajar. Saat berlangsungnya pembelajaran masih saja ada siswa yang belum mandiri seperti siswa belum dapat menyelesaikan tugas secara mandiri, hal ini jauh dari harapan guru. Oleh karena itu guru berupaya menumbuhkan sikap mandiri pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung”.⁶ Penelitian jenis kualitatif ini bersifat natural yang maknanya menunjukkan segala sesuatu dengan apa adanya di lapangan. Jenis penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan angka-angka sebagai cara dalam mengolah dan mendeskripsikan serta menginterpretasikan data.⁷

Penelitian ini ingin mendeskripsikan situasi atau kejadian tertentu.⁸ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian terkait dengan sikap mandiri siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Adapun subyek penelitian ini Kepala Sekolah, Guru dan Siswa kelas IV. Sebagai metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data diawali dengan pengumpulan data, reduksi, penyajian data sampai pada menarik kesimpulan. Kemudian uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

⁶ Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Pustaka Setia,2001), hal 87

⁷ Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2011), hal 6

⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal 147

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Kemandirian belajar pada siswa adalah perubahan dari dalam diri yang berupa hasil dari *experience* dan latihan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemandirian belajar siswa kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong dalam pembelajaran tematik berperan sebagai salah satu bentuk perilaku yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik mestinya berpusat pada siswa agar siswa memiliki sikap percaya diri yang tinggi, disiplin dalam belajar, aktif dan bertanggung jawab dalam belajar. Hal tersebut relevan dengan konsep yang dinyatakan oleh Aini, Prastya, dan Abdulllah Taman. Kemandirian belajar adalah sikap serta kemampuan yang mampu ditunjukkan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar aktif, yang termotivasi oleh dorongan untuk mencapai kompetensi dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.⁹

Hal ini juga dikemukakan oleh Elis Nurhayati dalam jurnalnya yang berjudul *Scaffolding* untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa. Sikap mandiri dalam belajar siswa adalah salah satu penentu pencapaian hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dijadikan sebagai alasan dikarenakan sikap mandiri dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa siswa sudah menunjukkan kemandirian yang cukup baik dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari sebelum pembelajaran dimulai masing-masing siswa menyiapkan buku yang akan dipelajari. Ketika guru mengajar, menjelaskan mata pelajaran di depan kelas, siswa menyimak dan mendengar dengan baik, siswa mengerjakan soal secara individu serta siswa aktif untuk bertanya pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya diakhir pembelajaran.

Lebih lanjut analisis kemandirian siswa dalam belajar pada kelas IV SDN 125 Rejang Lebong terdapat hal-hal yang harus dibahas sebagai berikut ini.

Percaya Diri

Sikap percaya diri ini akan muncul dari rasa sadar dalam diri seseorang bahwa ketika mengambil keputusan maka hal itu juga yang harus dilakukan. Seseorang yang dapat memahami kelemahan dan kelebihan yang dimiliki maka dapat dikatakan orang tersebut memiliki rasa percaya diri tinggi.

⁹ Aini, Prastya Nor, and Abdulllah Taman. "Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri 1 sewon bantu tahun ajaran 2010/2011." Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2012 hal 29.

¹⁰ Elis Nurhayati. "Penerapan *Scaffolding* untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa". Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika Tahun 2017, hal 20

Penjelasan tersebut relevan dengan konsep yang dikemukakan oleh Eka Putri Martiyana dalam jurnalnya tentang peran guru dalam menanamkan karakter percaya diri pada pembelajaran tematik bahwa sikap tersebut merupakan sikap yang dapat memotivasi diri agar dapat meyakini akan kemampuan yang dimilikinya. Sikap tersebut pula adalah wujud dari rasa yakin akan hal yang dilakukan sendiri dalam menjalankan sesuatu hal yang dihadapi.¹¹

Hal ini juga dikemukakan oleh Rina Aristiani dalam artikelnya bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri merupakan siswa yang memiliki perilaku tenang, memiliki potensi dan kemampuan yang sangat mumpuni dan mampu menetralkan ketegangan, mampu beradaptasi dengan baik dan komunikatif memiliki kecerdasan, keahlian dan keterampilan yang dapat menjadi penunjang dalam menjalani kehidupan.¹²

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya sikap kepercayaan diri siswa di SD N 125 Rejang Lebong bisa dikatakan sudah lumayan baik. Hal tersebut didasarkan pada hasil temuan di lapangan siswa terlihat aktif dan percaya diri selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Namun, walaupun demikian masih ada ditemui siswa yang masih lugu dan malu-malu alias kurang percaya diri akan kompetensi dimilikinya atau belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Aktif dalam Belajar

Siswa yang mampu menunjukkan berbagai macam daya upaya atau melibatkan diri secara total dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan merupakan siswa yang memiliki sikap aktif dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Nugroho Wibowo dalam jurnalnya tentang upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar bahwasanya keaktifan siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Kemudian, makna lain dari hal tersebut adalah semua kegiatan fisik atau non fisik siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dioptimalkan sehingga terciptalah kondisi kelas yang lebih kondusif.¹³

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV di SD N 125 Rejang Lebong selalu menyimak penjelasan dari guru dengan baik, siswa tampak antusias dalam menyambut dan melaksanakan proses pembelajaran, siswa bersemangat menyiapkan buku sebelum guru masuk kelas

¹¹ Martiyana, Eka Putri. "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Percaya Diri Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10.1: hal 79-93.

¹² Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Bantuan Audiovisual." *Jurnal Konseling Tahun* 2016 hal 184.

¹³ Nugroho Wibowo, "Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1.2 (2016): hal 128-139.

dan memulai pembelajaran. Kemudian, siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga terciptalah iklim pembelajaran yang aktif di dalam kelas.

Disiplin dalam Belajar

Makna kata disiplin merupakan perilaku yang menampilkan keinginan dan komitmen dalam menaati serta mematuhi peraturan, tata tertib, norma-norma serta nilai yang berlaku. Hal tersebut relevan dengan teori Awaludin yang mengatakan dalam artikelnya tentang hubungan disiplin dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik yang menyebutkan bahwasanya disiplin adalah perilaku atau sikap seseorang dalam pelaksanaan suatu kegiatan, sesuai dengan norma atau peraturan yang berlaku. Biasanya disiplin seperti ini tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang dalam menyelesaikan setiap tanggung jawabnya terhadap suatu pekerjaan.¹⁴

Hal senada juga dikemukakan oleh Fathurahman, Pupuh, Sutrikno M. Sobri dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar. Disiplin belajar merupakan kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur serta sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan bahwasanya siswa kelas IV di SD N 125 Rejang Lebong telah memiliki sikap disiplin yang baik dalam proses pembelajaran. Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar dan menghargai orang lain di dalam kelas dan mendengarkan guru yang sedang berbicara dengan sikap yang respek. Siswa juga disiplin dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan oleh guru.

Tanggung Jawab

Sikap ini merupakan suatu kewajiban untuk menuntaskan tugas yang sudah diterima dengan upaya semaksimal mungkin serta memiliki keberanian dalam menghadapi dan memikul semua konsekuensinya atau akibatnya. Hal itu relevan dengan konsep yang dituliskan dalam jurnal tentang pendidikan karakter tanggung jawab dan pembelajaran di sekolah bahwa sikap tersebut merupakan perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang telah dapat melaksanakan kewajiban dan tugasnya yang semestinya dia lakukan baik terhadap lingkungan, diri sendiri maupun terhadap masyarakat (budaya, alam dan sosial), negara dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶ Hal senada juga

¹⁴ Awaludin, Awaludin. "Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik." AL Fikrah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2021 hal 63-73.

¹⁵ Fathurahman, Pupuh, dan Sutrikno M.Sobri, "Strategi Belajar Mengajar". Bandung:Refika 2010 hal 235

¹⁶ Ardila, Risma Mila, Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salimi. "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2017.hal 84

disampaikan oleh Yuliati Puji Utami bahwasanya tanggung jawab adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan hati seseorang. Tanggung jawab juga menunjukkan sikap bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya siswa kelas IV di SD N 125 Rejang Lebong telah memiliki sikap rasa tanggung jawab dalam belajar cukup baik. Hal tersebut terlihat ketika pada pembelajaran sedang berlangsung siswa tidak meninggalkan jam pelajaran, melakukan tugas dengan rutin tanpa harus diingatkan berulang kali serta mengerjakan tugas dengan sendiri hingga selesai.

Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Memberikan Motivasi dalam Kegiatan Belajar

Pada hakekatnya siswa yang belajar berdasarkan keinginan sendiri/pribadi merupakan siswa yang secara mandiri dapat menentukan tujuan yang akan dicapainya dan mampu melaksanakan aktivitas yang harus dilakukannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa termotivasi dengan dorongan untuk mencapai kompetensi yang ditentukan sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Lebih lanjut dituliskan dalam artikel tentang pengaruh motivasi dalam pembelajaran menyatakan bahwa hal atau faktor yang dapat menjadi penentu keberhasilan belajar salah satunya adalah motivasi. Motivasi mempunyai peran penting dalam mencapai sebuah tujuan, keberhasilan belajar yang tinggi dapat diperoleh dengan motivasi belajar yang tinggi pula.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya guru kelas IV di SD N 125 Rejang Lebong telah memberi motivasi kepada siswa dengan cara memberikan pemahaman dan menanamkan nilai kesadaran tentang apa pentingnya dan fungsi dari belajar, kecintaan terhadap ilmu sehingga muncul perasaan senang ketika belajar dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Usaha yang dilakukan guru dalam hal memotivasi juga berbentuk nasehat, berkisah dan bercerita, melakukan tanya jawab, bermain teka-teki, bernyanyi, semua itu dikaitkan dengan realita dan *experience* yang ada dalam lingkungan kehidupan siswa kemudian dikaitkan juga dengan memberikan contoh-contoh bentuk kesuksesan dan kegagalan.

Menyusun Perencanaan Pembelajaran

¹⁷ Yuliati, Puji Utami. "Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Literasi Media dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0". Prosiding Seminar Internasional Kolokium tahun 2020, hal 57

¹⁸ Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4.2 (2017): 87-97.

Perencanaan pembelajaran harus disusun oleh guru yang didalamnya memuat metode pembelajaran, sumber belajar dan semestinya harus relevan dengan materi pembelajaran, selain itu pada konteks pembahasan ini yaitu harus relevan dengan peningkatan motivasi belajar siswa tentunya. Penjelasan tersebut relevan dengan teori yang ditulis oleh Widyaiswara Madya dalam artikelnya tentang perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran, yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara penyampaian, persiapan alat atau media yang digunakan.¹⁹

Lebih lanjut, guru harus memilih dan menentukan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran agar siswa dapat mencapai kompetensi yang termuat dalam tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu guru harus memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah secara optimal dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan penulis menyimpulkan bahwa sikap mandiri siswa dalam proses belajar mengajar di kelas IV SDN 125 Rejang Lebong sudah mampu dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas selama siswa belajar. Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung siswa kelas IV mampu mengerjakan soal sendiri, memperhatikan penjelasan dari guru, berani tampil di depan kelas dan bertanya di akhir pembelajaran. Dapat dinyatakan bahwa kemandirian siswa dalam belajar di kelas berjalan dengan baik. Kemudian usaha yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap mandiri dengan memberikan motivasi dalam bentuk nasehat, berkisah dan bercerita, melakukan tanya jawab, bermain teka-teki, bernyanyi, semua itu dikaitkan dengan realita dan *experience* yang ada dalam lingkungan kehidupan siswa lalu dikaitkan juga dengan memberikan contoh-contoh bentuk kesuksesan dan kegagalan. Selain itu guru menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan dengan menerapkan metode yang bervariasi serta memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyono, Supriyono. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD." *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.1 (2018)
- Majid Abdul, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006)

¹⁹ Widyaiswara Madya BDK Makasar ,” *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*”, Artikel Ilmiah, Jum’at 29 Mei 2022 hal 18

- Tarigan, Lolita Nora Br. Analisis Belajar Mandiri Siswa Kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Kab. Karo Tahun Pelajaran 2020/2021. Universitas Quality, (2021)
- Subana dan Sudrajat, Dasar-dasar Penelitian Ilmiah, (Bandung : Pustaka Setia,2001)
- Lexy,J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Rosdakarya, 2011)
- Saifudin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004)
- Aini, Prastya Nor, and Abdullah Taman. "Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2012 hal 29.
- Elis Nurhayati. "Penerapan Scaffolding untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa" . *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika Tahun 2017*, hal 20
- Martiyana, Eka Putri. "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Percaya Dri Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10.1: hal 79-93.
- Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Bantuan Audiovisual." *Jurnal Konseling Tahun 2016* hal 184.
- Nugroho Wibowo,. "Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1.2 (2016): hal 128-139.
- Awaludin, Awaludin. "Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik." *AL Fikrah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2021 hal 63-73.
- Fathurahman, Pupuh, dan Sutrikno M.Sobri, "Strategi Belajr Mengajar". Bandung:Refika 2010 hal 235
- Ardila, Risma Mila, Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salimi. "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2017.hal 84
- Yuliati,Puji Utami."Membangun Karakter Tnggung Jawab Siswa Melalui Literasi Media dalam Menghadai Era Revolusi Industri 4.0". *Prosiding Seminar Internasional Kolokikum tahun 2020*, hal 57
- Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4.2 (2017): 87-97.
- Widyaiswara Madya BDK Makasar,,"Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran",Artikel Ilmiah, Jum'at 29 Mei 2022 hal 18
- Muslimah, Muslimah, and Mutia Mutia, 'Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pelajaran Tematik Di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup', *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2019), 127 <<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.660>>

